

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas islam terbanyak di dunia. Tidak jarang beberapa orang tidak dapat mengesampingkan agamanya dalam melakukan pekerjaan. Pengaruh kinerja perusahaan terhadap perhitungan zakat merupakan suatu inovasi dalam dunia bisnis untuk tetap melihat melihat dari aspek spiritual. Ukuran kinerja perusahaan yang biasa di pakai adalah Rasio profitabilitas. Rasio untuk melihat kinerja perusahaan terhadap zakat yaitu rasio *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Banyak sekali cara dalam perhitungan zakat untuk perusahaan, namun sebagian besar melakukan penelitian di perbankan syariah atau badan amil zakat. Sehingga penulis mengambil objek penelitian yang berbeda di perusahaan konvensional yang berada di *Jakarta Islamic Index* (JII).

JII merupakan salah satu *index* saham yang ada di Indonesia yang menghitung *index* rata-rata saham yang memenuhi kriteria syariah. Bagi investor yang ingin melakukan investasi saham dengan prinsip-prinsip syariah, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memperkenalkan *Jakarta Islamic Index* yang pertama kali diluncurkan pada 3 Juli tahun 2000. JII sendiri mengacu pada 30 saham dimana sektor usaha perusahaan yang terdaftar sudah memenuhi prinsip syariah Islam.

Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah membuat fatwa untuk mengatur prinsip-prinsip syariah pada bidang pasar modal. Hal tersebut dituangkan dalam DSN-MUI. Inti pada DSN-MUI tersebut ialah saham-saham yang masuk kedalam JII harus memenuhi unsur yang sama dengan indeks lainnya, terkecuali unsur haram dalam pandangan MUI. Unsur yang diisyaratkan pada umumnya meliputi kegiatan bisnis pada perusahaan yang terdaftar tersebut tidak melakukan kegiatan bisnis yang terkait dengan: alkohol, perjudian, produksi yang bahan bakunya mengandung babi, pornografi, dan juga jasa keuangan dan asuransi konvensional.

Seperti indeks saham pada umumnya, indeks JII bersifat dinamis agar senantiasa responsif dengan pergerakan pasar, akan tetapi sesuai dengan syariat islam. Jika ada yang perlu diganti, setiap enam bulan pada bulan Januari dan Juli BEI akan melakukan penggantian juga akan mengumumkan anggota JII yang baru.

Investor juga dapat menggunakan JII sebagai tolok ukur kinerja portofolio investasi pada saham-saham syariah seperti reksadana syariah. Selain itu, JII juga

memudahkan investor yang hanya ingin berinvestasi pada saham-saham yang halal. Investor hanya tinggal memilih saham yang telah menjadi anggota JII.

## 1.2 Latar Belakang

Menurut bahasa, zakat artinya keberkahan, kesuburan, kesucian dan kebaikan. Sementara itu menurut istilah, zakat ialah harta atau makanan pokok yang wajib dikeluarkan seseorang untuk orang-orang yang membutuhkan. Pelaksanaan zakat merupakan kewajiban bagi muslim berdasarkan syariat islam, hal ini didasari pula dalam **UU NO. 23 Tahun 2011** tentang pengelolaan Zakat (Ipansyah, Rahmi, & Helmi, 2013). Selain itu zakat juga merupakan rukun islam ke tiga dari 5 rukun islam yang wajib untuk dilakukan bagi yang mampu. Zakat merupakan suatu tanda yang jelas dan tegas dari ALLAH SWT bahwa tidak akan ada satu pun manusia kekurangan kebutuhan pokoknya dalam kehidupannya, yang artinya tujuan zakat adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.

Dalam perhitungan zakat di Indonesia, pemerintah tidak mengambil mazhab fiqih tertentu sebagai dasar pemungutan zakat yang digunakan sebagai mazhab resmi yang dianut negara (Nasar, 2014). Menurut para ulama mazhab dalam buku *Al-Fiqh al-Islamy wa Adilatullah* karangan Al-Zuhaily adalah :

- 1) Menurut Hanifah, pemungutan zakat dapat dilakukan dari penghasilan bruto.
- 2) Menurut Malikiyah, pemungutan zakat dapat diambil dari modal.
- 3) Menurut Syafi'iyah, zakat diambil dari pendapatan atau laba perusahaan.
- 4) Menurut Imam Hambali, zakat dikeluarkan dari asset muzakki.

Dalam pelaksanaan zakat sendiri bersifat dinamis dan mengedepankan "maqashid Syariah". Sehingga zakat yang berlaku di Indonesia mengikuti anjuran pemerintah yang di landasi Al-Qur'an dan Hadist.

Pada awalnya Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang tentang pengelolannya dapat berjalan dengan semestinya, dan di bentuklah UU NO. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, dengan harapan dapat menjadikan patokan dalam Pengelolaan zakat (Abadi, 2015). Akan tetapi UU NO. 38 Tahun 1999 dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan di Indonesia. Dengan latar belakang masalah tersebut maka dibentuklah UU NO. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang merupakan langkah baru dalam pengelolaan zakat nasional (Hakim, 2015).

Pengaturan Akuntansi zakat di Indonesia sendiri di atur oleh PSAK No. 109 yang di

buat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang mulai diberlakukan efektif mulai Januari 2012. Namun di dalam PSAK No. 109 tidak diatur secara rinci terkait perlakuan akuntansi zakat perusahaan (Atmahadi, 2013). Berbeda dengan standar dari *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang di dalamnya telah mengatur aspek aspek seperti pelaporan, pengungkapan, perhitungan dan pengakuan zakat yang dapat digunakan untuk lembaga keuangan islam yang membutuhkan standar akuntansi berbasis keuangan islam di Indonesia (Sarea, 2013).

Dalam Perhitungan zakat di Indonesia, berlaku dua metode untuk perhitungannya yaitu metode *net assets* dan *net invested fund* (AAOIFI, 2012). Metode *net assets* digunakan terhadap lembaga keuangan syariah yang lebih mengedepankan etika agama, sementara metode *net invested fund* digunakan sebagai dasar perhitungan zakat perusahaan (Andriani, Aneta & Muhammad, 2016). Kedua metode tersebut mempunyai kegunaannya masing-masing di lembaga usaha.

Metode *net invested fund* ini telah diterapkan sebagai dasar untuk menghitung zakat perusahaan yang telah diterapkan di Arab Saudi. Pos-pos yang terdapat dalam dasar perhitungan zakat perusahaan dengan metode ini adalah sebagai berikut :

- a) Modal di setor (paid up capital) atau tambahan modal yaitu modal pemilik dan setiap tambahan kenaikan modal selama satu tahun,
- b) Cadangan yang tidak dikurangkan dari aktiva,
- c) Laba ditahan termasuk laba di tahan yang digunakan sebagai cadangan,
- d) Laba bersih yang belum di bagikan akan di kurangi,
- e) Aktiva tetap bersih,
- f) Investasi yang tidak digunakan dalam perdagangan misalnya gedung yang disewakan
- g) Kerugian yang terjadi selama satu periode

Menurut artikel berita pada bisnis.com reli indeks harga saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) terpatahkan pada akhir perdagangan dengan pelemahan 27 saham nya. Berdasarkan data dari *Bloomberg*, JII berakhir di level 624,17 dengan penurunan tajam sebesar 1,52% atau 9,61 poin dari penutupan level perdagangan sebelumnya. Sebelum menurun indeks syariah sempat menguat dengan kenaikan 0,06 poin atau 0,01% di posisi 633,84. Hal itu sejalan dengan IHSG yang turun lebih dari 1%.

Menurut JII msing-msing perusahaan mengukur kinerja harga 70 dan 30 saham syariah yang memiliki kinerja keuangan dan tingkat likuiditas yang baik. Menurut

artikel dari Replubika .co.id, berikut merupakan daftar saham aktif di JII per desember 2020: ADRO, AKRA, ANTM, BPRT, BTPS, CPIN, EXCL, ICBP, INCO, INDF.

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan atas perusahaan untuk periode waktu tertentu yang merupakan hasil yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang di miliki perusahaan. Di antara alat ukur kinerja perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* (Rhamdhani, 2016). ROA di tunjukan untuk memperoleh *earning* perusahaan, sementara ROE adalah indikator dari rasio profitabilitas dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan (Lestari, 2007). Pengaruh kinerja perusahaan terhadap perhitungan zakat menjadikan trobosan baru di dalam dunia bisnis dan tetap melihat dari sisi spiritual.

Menurut artikel bisnis.com pada tahun 2020 dari total potensi zakat senilai Rp. 233,84 triliun, realisasinya hanya baru 3,5% nya saja yakni sebesar Rp. 8 Triliun. Hal ini menandakan bahwa terjadinya kesenjangan yang cukup jauh antara potensi pendapatan zakat dan realisasi pendapatannya. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar menurut penelitian Bank Indonesia pada tahun 2018, selain dari faktor internal, eksternal dan sistem pengelolaan zakat, salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya pendapatan zakat ialah masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai zakat itu sendiri (Ascarya, 2018)

### **1.3 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan yang nantinya akan dibahas di antaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan dengan *Return on Equity* terhadap zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan dengan *Return on assets* terhadap zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja perusahaan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund method*)?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dengan *Return on Equity* (x1) terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund*) (y1)
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dengan *Return on Assets* (x2) terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund*) (y1)
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan dengan *Return on Equity* dan *Return on Assets* terhadap perhitungan zakat perusahaan dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund*) (y1)

## **1.5 Kegunaan penelitian**

### **1.5.1 Aspek teoritis**

Untuk menambah wawasan tentang akuntansi syariah dan tentang perhitungan zakat dengan berbagai metode dan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### **1.5.2 Aspek praktis**

- a. Bagi perusahaan

Dapat di gunakan oleh perusahaan yang akan menerapkan pembayaran zakat perusahaan.

- b. Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat dalam perhitungan zakat terhadap kinerja perusahaan dengan metode yang berbeda.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.6.1 Variabel penelitian**

Penelitian ini mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial tentang pengaruh kinerja perusahaan terhadap perhitungan zakat dengan metode investasi aset bersih (*net invested fund*). Penelitian ini terbagi menjadi dua variable yaitu:

- a. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variable bebas tidak terikat. Variable

Independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variable yang terikat. Variable dependen dalam penelitian ini adalah investasi aset bersih (*net invested fund*)

## **1.6.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mencegah adanya penyimpangan jalur pembahasan di dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan-batasan dan ruang lingkup yang jelas dalam penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2019

### **1.6.1 Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2017-2019 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berikut adalah sistematika penulisan tugas akhir antara lain:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi tentang teori-teori mengenai tinjauan pustaka terkait dengan topik yang dianalisis sebagai landasan dasar penyusunan kerangka pemikiran hipotesis

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan, metode dan Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang dapat menjawab dan juga menjelaskan permasalahan penelitian.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan hasil penelitian secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan metodologi penelitian yang telah ditetapkan.

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diteliti penulis